

**LAPORAN KINERJA (LAKIN) TAHUNAN  
BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN  
(BBPP) KUPANG  
TAHUN 2020**



**BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN (BBPP) KUPANG  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN  
SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
NUSA TENGGARA TIMUR  
2020**

# **LAPORAN KINERJA BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN (BBPP) KUPANG TAHUN 2020**

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR RI No. XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme; Peraturan Presiden RI No. 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Pada tahun 2020 BBPP Kupang mengelola anggaran sebesar Rp. 11.416.437.000,-

Realisasi serapan anggaran tahun 2020 mencapai Rp. 11.312.595.465,- atau 99,09%. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan di BBPP Kupang pada tahun 2020 adalah: 1) Revisi DIPA sebanyak 8 (delapan) kali pada tahun anggaran 2020 mengakibatkan beberapa perubahan penting pada jumlah output yang dihasilkan, jenis kegiatan dan jadwal pelaksanaan. Meskipun perubahan anggaran berpengaruh terhadap capaian output, namun disisi lain revisi anggaran juga merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan anggaran yang tersisa secara optimal; dan 2). Renstra BBPP Kupang tahun 2020 - 2024 sudah disosialisasikan tetapi perlu selalu disosialisasikan dan dibahas secara umum di BBPP Kupang.

Menindaklanjuti permasalahan yang ada maka langkah antisipasi yang dapat dilakukan pada tahun yang akan datang adalah 1). Meningkatkan koordinasi dan komunikasi internal agar pelaksanaan kegiatan berjalan solid dan terintegrasi pada setiap kegiatannya serta penyerapan anggaran terealisasi secara optimal; 2). Menyusun perencanaan anggaran secara lebih cermat, teliti dan cerdas; 3). Segera menyusun jadwal palang kegiatan secara lebih cermat setelah DIPA diterima; 4). Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah di wilayah kerja untuk mendukung keberhasilan program/kegiatan Balai; 5). Untuk meningkatkan kualitas hasil pelatihan, perlu didukung desain, pola dan metodologi pelatihan yang sesuai dengan SKK/SKKNI; dan 6). Perlunya sosialisasi PK Kepala BBPP Kupang tahun 2020 kepada seluruh pejabat struktural dan pejabat fungsional widyaiswara. Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang senantiasa berusaha menyempurnakan kebijakan

yang ada untuk lebih mengoptimalkan pencapaian sasaran strategis, sehingga diharapkan di masa yang akan datang semua capaian kinerja sasaran strategis dapat optimal.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga Laporan Kinerja Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Kupang NTT Tahun 2020 dapat diselesaikan pada waktunya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 105/ Permentan/ OT.140/ 10/ 2013 tanggal 9 Oktober 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Kupang.

Tugas yang diemban oleh BBPP Kupang adalah melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi; mengembangkan model teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian peternakan bagi aparatur dan non aparatur pertanian.

Laporan Kinerja ini merupakan bagian dari pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam rangka good governance dan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian sasaran strategis. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang NTT mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri PAN RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Adapun pencapaian program yang telah dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang NTT adalah berupa realisasi fisik yang telah mencapai 100 % dan realisasi anggaran sebesar 99,09%, pencapaian ini menunjukkan tingkat efisiensi output, outcome dan impact tercapai. Diharapkan laporan kinerja ini dapat memberikan manfaat dan informasi atas pencapaian kinerja Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Kupang NTT.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja BBPP Kupang pada tahun 2020 adalah hasil kerja keras seluruh jajaran BBPP Kupang serta dukungan pemangku kepentingan di pusat dan daerah, baik institusi pemerintah, swasta maupun petani. Besar harapan kami Laporan Kinerja BBPP Kupang Tahun 2020 ini dapat memberikan gambaran

kinerja BBPP Kupang dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak untuk bekerja keras, cerdas, jujur dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan.

Kupang, 11 Januari 2021  
Kuasa Pengguna Anggaran



Drh. Bambang Haryanto, MM  
NIP.19630707 1991 03 1 001

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tugas dan Fungsi .....	3
1.3. Potensi dan Permasalahan .....	9
1.4. Isu Strategis .....	15
1.5. Aspek Strategis Organisasi .....	17
1.6. Dukungan Anggaran .....	25
<b>BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....</b>	<b>27</b>
2.1. Rencana Strategis.....	27
2.2. Perjanjian Kinerja .....	32
<b>BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA ORGANISASI.....</b>	<b>34</b>
3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan .....	34
3.2. Capaian Kinerja BBPP Kupang Tahun 2020 .....	35
3.3. Perbandingan Capaian Kinerja BBPP Kupang Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024 .....	41
3.4. Realisasi Anggaran .....	46
3.5. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya .....	47
3.6. Capaian Kinerja BBPP Kupang Tahun 2020 Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 214/PMK.02/2017 tanggal 29 Desember 2017 dalam Aplikasi SMART .....	48
3.7. Hambatan dan Kendala .....	50
3.8. Rencana Aksi .....	50
<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar prasarana dan sarana BBPP Kupang Tahun 2020.....	13
Tabel 2. Daftar tambahan sarana dan prasarana.....	14
Tabel 3. Rincian perubahan anggaran BBPP Kupang tahun 2020 .....	25
Tabel 4. Perjanjian kinerja BBPP Kupang tahun 2020 .....	33
Tabel 5. Hasil pengukuran kinerja BBPP Kupang tahun 2020 .....	36
Tabel 6. Nilai capaian setiap sasaran strategis/sasaran kegiatan pada aplikasi e-SAKIP .....	40
Tabel 7. Capaian kinerja BBPP Kupang tahun 2020 .....	41
Tabel 8. Perbandingan capaian kinerja BBPP <b>Kupang tahun 2020 sampai 2024</b> .....	44
Tabel 9. Perkembangan realisasi serapan anggaran BBPP Kupang tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 .....	46
Tabel 10. Pagu dan realisasi anggaran BBPP Kupang tahun 2020 (sampai dengan bulan September (2020) .....	47
Tabel 11. Capaian kinerja anggaran Tahun 2020 .....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Deskripsi aparatur BBPP Kupang berdasarkan jenis kelamin.....	7
Gambar 2. Deskripsi aparatur BBPP Kupang berdasarkan golongan pangkat....	8
Gambar 3. Deskripsi aparatur BBPP Kupang berdasarkan tingkat pendidikan ...	9
Gambar 4. Grafik pola serapan anggaran BBPP Kupang Tahun 2020...	35

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Struktur Organisasi BBP Kupang.....	52
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2020.....	53
Lampiran 3. Peningkatan SDM Pertanian Tahun 2020.....	54
Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Monev dan Hasil Tes Tahun 2020.....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara agraris dengan kekayaan dan sumber daya alam yang berlimpah merupakan anugerah yang patut kita syukuri dan lestarikan. Pertanian merupakan salah satu sumber daya yang berperan penting dalam fungsinya sebagai penyedia pangan, pakan ternak serta energi. Tren saat ini terjadi peningkatan konsumsi pangan seiring meningkatnya jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menimbulkan tekanan yang lebih besar pada sektor pertanian. Upaya pemenuhan kebutuhan tersebut merupakan tantangan Indonesia khususnya Kementerian Pertanian untuk mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri dan modern.

Tujuan tersebut sejalan dengan pembangunan jangka menengah tahun 2020-2024 menuju masyarakat adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang. Strateginya adalah dengan memprioritaskan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Untuk mendukung tujuan tersebut, maka dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang akuntabel dan transparan sebagaimana diamanatkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah setiap instansi pemerintah diwajibkan menyusun Laporan Kinerja (LAKIN). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tersebut ditujukan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan kinerja instansi pemerintah dengan fasilitasi anggaran negara kepada publik atau masyarakat luas.

Penjabaran lebih lanjut mengenai Peraturan Presiden Nomor 29

Tahun 2014 selanjutnya, yaitu telah diterbitkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN dan RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, yang merupakan penyempurnaan sekaligus penyederhanaan dari bentuk pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi, serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Dengan adanya laporan kinerja, dapat diketahui tingkat capaian kinerja suatu unit organisasi dan hal lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya, terutama gambaran mengenai tingkat kesesuaian antara program dan kegiatan yang direncanakan dengan realisasinya. Laporan ini dapat juga digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana kinerja dan rencana anggaran di tahun mendatang.

Secara umum, permasalahan pokok yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan pemantapan sistem pelatihan pertanian, antara lain: (1) Ketersediaan sarana dan prasarana yang harus dilengkapi meliputi teknologi dan informasi yang terkait dengan praktek pelatihan yang bersifat teknis serta yang terkait dengan alat bantu/media pembelajaran; (2) Keberadaan ketenagaan fasilitator yang profesional mutlak diperlukan dalam meningkatkan peran dan akreditasi balai pelatihan; dan (3) Penerapan manajemen penyelenggaraan pelatihan yang kompeten. Setiap balai pelatihan harus memiliki sertifikasi berupa Sistem Manajemen Mutu standar ISO dan akreditasi jenis pelatihan.

Sebagai salah satu instansi pemerintah maka semua pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang dicapai BBPP Kupang harus dapat dipertanggungjawabkan dan dicapai secara efektif, efisien dan transparan, khususnya kepada atasan, lembaga pengawasan dan penilai akuntabilitas dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN) Instansi Pemerintah.

Laporan kinerja ini wajib disusun sebagaimana telah diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Berdasarkan landasan hukum tersebut diatas maka disusunlah Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang Tahun 2020.

## **1.2 Tugas dan Fungsi**

### **1.2.1 Organisasi dan Tata Kerja**

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BBPP Kupang telah mengalami penyempurnaan dari Permentan Nomor : 17/Permentan/OT.140/2/2007 tanggal 19 Pebruari Tahun 2007 ke Permentan Nomor : 105/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober Tahun 2013.

Dalam operasional kegiatan, BBPP Kupang didukung oleh 3 (tiga) unit kerja Eselon III dan 1 (satu) Kelompok Jabatan Fungsional, yaitu :

1. Bagian Umum
  - a. Sub bagian Kepegawaian dan Rumah Tangga
  - b. Sub bagian Keuangan
  - c. Sub bagian Perlengkapan dan Instalasi
2. Bidang Program dan Evaluasi
  - a. Seksi Program dan Kerjasama
  - b. Seksi Evaluasi dan Pelaporan
3. Bidang Penyelenggaraan Pelatihan
  - a. Seksi Pelatihan Aparatur
  - b. Seksi Pelatihan Non Aparatur
4. Kelompok Jabatan Fungsional

Masing-masing unit kerja Eselon III dan Kelompok Fungsional mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

**Bagian Umum** mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan

kepegawaian, rumah tangga, keuangan, perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bagian Umum menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga;
- b. Pelaksanaan urusan keuangan;
- c. Pelaksanaan urusan perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis

Bagian Umum terdiri dari :

- a. Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, tata usaha, dan rumah tangga.
- b. Subbagian Keuangan mempunyai tugas melakukan urusan keuangan.
- c. Subbagian Perlengkapan dan Instalasi mempunyai tugas melakukan urusan perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis.

Terjadi pergeseran tupoksi pada eselon IV dengan penyempurnaan Permentan Nomor: 105/Permentan/OT.140 /10/2013 tanggal 9 Oktober 2013, pada fungsi Promosi dan Publikasi saat ini menjadi tugas pokok dan fungsi pada Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga yang sebelumnya di Seksi Program dan Kerjasama. Sementara pada kegiatan inkubator agribisnis yang sebelumnya di Subbagian Perlengkapan dan instalasi menjadi tugas pokok dan fungsi Seksi Pelatihan Non Aparatur menjadi kegiatan inkubator usahatani (IUT).

Bidang Program dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan (diklat) di bidang Peternakan, pengembangan kelembagaan pelatihan Peternakan swadaya, pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi pelatihan, dan pelaporan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bidang Program dan Evaluasi menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan

- kerja sama;
- b. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
  - c. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
  - d. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan di bidang pertanian;
  - e. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan.

Bidang Program dan Evaluasi terdiri dari:

- a. Seksi Program dan Kerjasama mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur di bidang pertanian peternakan, serta pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
- b. Seksi Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi pelatihan dan pelaporan.

Terjadi pergeseran tupoksi pada eselon IV dengan penyempurnaan Permentan Nomor : 105/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober 2013, pada fungsi Pengembangan dan Penguatan Kelembagaan P4S saat ini menjadi tugas pokok dan fungsi pada Seksi Program dan Kerjasama yang sebelumnya pada Seksi Evaluasi dan Pelaporan.

Bidang Penyelenggaraan Pelatihan mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di pengolahan hasil peternakan bagi aparatur dan non aparatur pertanian peternakan, serta pengelolaan unit inkubator usaha tani. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bidang Penyelenggaraan Pelatihan menyelenggarakan fungsi :

- a. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi

- aparatur di bidang pengolahan hasil peternakan;
- b. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan teknis dan profesi bagi aparatur dan non aparatur di pengolahan hasil peternakan;
  - c. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pengembangan model dan teknik pelatihan teknis bagi aparatur dan non aparatur;
  - d. Pengelolaan unit inkubator usaha tani.

Bidang Penyelenggaraan Pelatihan terdiri dari:

- a. Seksi Pelatihan Aparatur mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional, teknis dan profesi, serta pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pasca panen dan pengolahan hasil ternak bagi aparatur.
- b. Seksi Pelatihan Non aparatur mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan teknis bagi non aparatur di bidang pasca panen dan pengolahan hasil ternak, serta pengelolaan unit inkubator usaha tani.

Tugas pokok dan fungsi pada Bidang Penyelenggaraan Pelatihan mengalami sedikit pergeseran di dalam Permentan Nomor: 105/Permentan/OT.140/10/2013, yaitu tertuang tugas pengembangan profesi dan inkubator usahatani dan hilangnya pengembangan pelatihan kewirausahaan secara spesifik di unit eselon IV pada Seksi Pelatihan Non Aparatur.

Kelompok **Jabatan Fungsional** terdiri dari :

- a. Kelompok Jabatan Fungsional Khusus Widyaiswara;
- b. Kelompok Jabatan Fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok jabatan fungsional Widyaiswara mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Melakukan penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) di bidang

- pertanian peternakan;
- b. Melakukan pelatihan fungsional di bidang pertanian peternakan bagi aparatur;
  - c. Melakukan pelatihan teknis di bidang pasca panen pengolahan hasil peternakan bagi aparatur dan non aparatur peternakan dalam dan luar negeri;
  - d. Melakukan pelatihan profesi di bidang pasca panen dan peternakan bagi aparatur dan non aparatur;
  - e. Melakukan uji kompetensi di bidang pertanian peternakan;
  - f. Melakukan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian peternakan;
  - g. Melakukan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang peternakan dan pasca panen;
  - h. Melakukan pemberian konsultasi di bidang peternakan;
  - i. Melakukan bimbingan lanjutan pelatihan di bidang pertanian peternakan bagi aparatur dan non aparatur;
  - j. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kelompok Jabatan Fungsional lainnya mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **1.2.2 Tugas dan Fungsi**

- Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 105/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober Tahun 2013 sebagai penyempurnaan Permentan Nomor : 17/Permentan/OT.140/02/2007 19 Pebruari 2007, tentang tugas pokok Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Kupang adalah "Melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian peternakan bagi aparatur dan non aparatur pertanian".
  
- Dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok, Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang memiliki fungsi sebagai berikut :
  1. Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerjasama;
  2. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
  3. Pelaksanaan penyusunan bahan standar kompetensi kerja (SKK) di bidang pertanian peternakan;
  4. Pelaksanaan pelatihan fungsional dibidang pertanian peternakan bagi aparatur;
  5. Pelaksanaan pelatihan teknis dibidang pasca panen dan pengolahan hasil ternak bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri;
  6. Pelaksanaan pelatihan profesi dibidang pasca panen dan pengolahan hasil ternak bagi aparatur dan non aparatur;
  7. Pelaksanaan uji kompetensi di bidang peternakan;
  8. Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang peternakan;
  9. Pelaksanaan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pasca panen dan pengolahan hasil ternak;
  10. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan peternakan swadaya;

11. Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidang peternakan;
12. Pelaksanaan bimbingan lanjutan pelatihan dibidang pertanian peternakan bagi aparatur dan non aparatur;
13. Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang peternakan bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
14. Pengelolaan unit inkubator usaha tani;
15. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dibidang pelatihan peternakan;
16. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan;
17. Pelaksanaan pengelolaan sarana teknis;
18. Pengelolaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, perlengkapan dan instalasi BBPP Kupang

### **1.3. Potensi dan Permasalahan**

#### **1.3.1. Potensi BBPP Kupang**

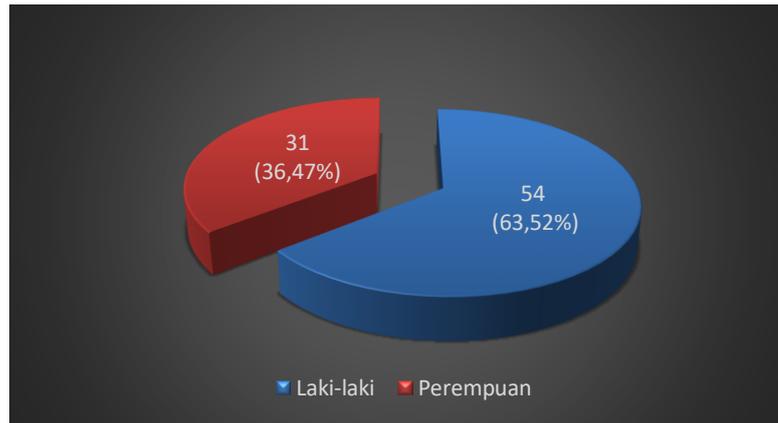
##### **a. Potensi Sumberdaya Manusia Peternakan**

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, sampai pada tahun 2020 BBPP Kupang didukung oleh 85 aparat yang terdiri dari 56 orang pegawai PNS dan 29 orang THL dengan deskripsi sebagai berikut:

##### **1. Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan data sampai dengan 31 Desember 2020, jumlah aparatur Peternakan di BBPP Kupang sebanyak 85 (delapan puluh lima) orang, yang terdiri atas 31 (tiga puluh satu) orang atau 36,47 % berjenis kelamin perempuan dan 54 (lima puluh lima) orang atau 63,54 % berjenis kelamin laki-laki. Adapun deskripsi pegawai berdasarkan jenis kelamin disajikan pada gambar 1.

Gambar 1: Deskripsi Aparatur BBPP Kupang Berdasarkan Jenis Kelamin



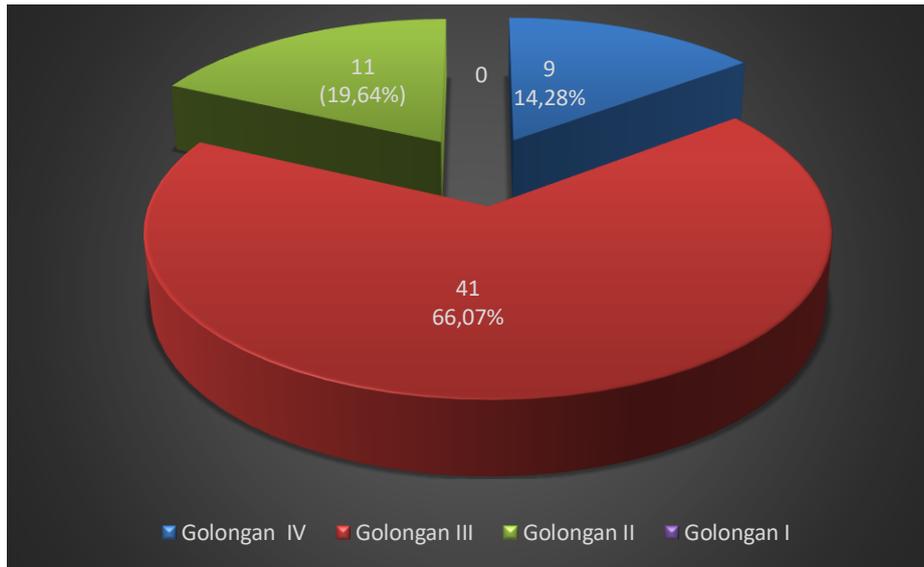
*\*) Data Bagian Umum BBPP-Kupang 31 Desember 2020*

## 2. Berdasarkan Golongan

Berdasarkan golongan, aparatur peternakan di BBPP Kupang terdiri dari golongan I sebanyak 0 (nol) orang atau 0%, golongan II sebanyak 11 (sebelas) orang atau 19,64%, golongan III sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) orang atau 66,07%, dan golongan IV sebanyak 7 (tujuh) orang atau 14,28%. Sebagai berikut :

No	Golongan	Ruang					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	I	0	0	0	0	0	0
2	II	2	0	6	3	0	11
3	III	6	16	9	7	0	37
4	IV	7	1	0	0	1	8
		15	17	15	10	1	56

Gambar 2. Deskripsi aparatur BBPP Kupang berdasarkan golongan ruang kepankatan



\*) Data Bagian Umum BBPP Kupang s.d 31 Desember 2020

### 3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

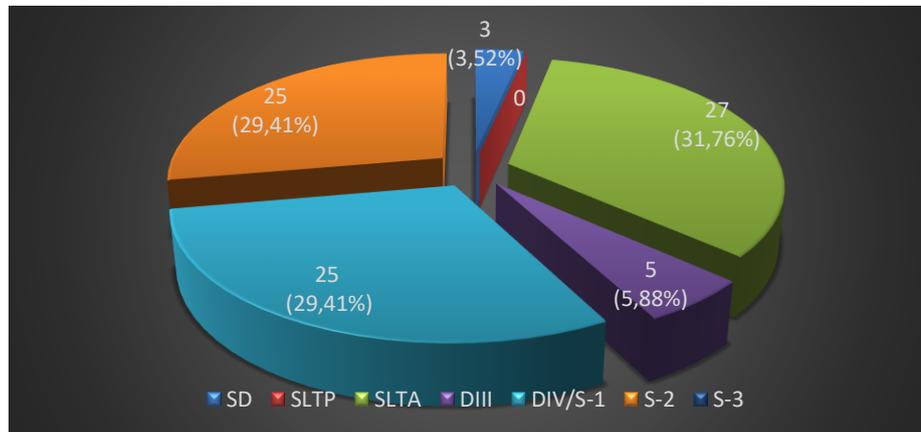
Ditinjau dari tingkat pendidikan, aparatur BBPP Kupang yang berpendidikan SD sebanyak 3 (tiga) orang atau 3,48% SLTP 0 (nol) 0 %, SLTA sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang atau 31,39%, D3 sebanyak 5 (lima) orang atau 5.81%, D4/S1 sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang atau 31.39%, S2 sebanyak 25 (dua puluh lima) orang atau 29,06% dan S3 0 (nol) orang atau 0%.Sebagai berikut :

#### Komposisi Pegawai (PNS DAN THL) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jabatan/Status	Tingkat Pendidikan							Jumlah (orang)
	SD	SLTP	SLTA	DIII	DIV/S-1	S-2	S-3	
Struktural								
a. Eselon II						1		1
b. Eselon III					1	2		3
c. Eselon IV					4	3		7
Fungsional Tertentu								
a. Widyaiswara						11		11
b. Arsiparis				1				1
c. Calon Widyaiswara					0	5		5
Fungsional Umum	2		13	3	7	3		28

Tenaga Harian Lepas	1		14	1	13			29
	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>27</b>	<b>5</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>85</b>

Gambar 3. Deskripsi aparatur BBPP Kupang berdasarkan tingkat pendidikan



\*) Data Bagian Umum BBPP-Kupang s.d. 31 Desember 2020

#### b. Potensi sarana dan prasarana

BBPP Kupang berada di atas areal seluas 83.100M2 dengan rincian, bangunan kantor seluas 43.100M2 dan lahan praktek seluas 40.000M2, sedangkan untuk Bangunan Eks BPTP berada di area seluas 30.061M2 dengan rincian untuk Bangunan 10.061 dan untuk sarana praktek 40.000M2. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga pelatihan didukung oleh keragaan prasarana dan sarana pelatihan seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Daftar prasarana dan sarana BBPP Kupang tahun 2020

#### a. Sarana

- 1) Instalasi ayam potong
- 2) Instalasi Biogas
- 3) Instalasi nutrisi dan pakan ternak
- 4) Instalasi kesehatan hewan
- 5) Instalasi pengolahan limbah
- 6) Rumah potong hewan
- 7) Perpustakaan.

**b. Prasarana**

- 1) Ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas audio visual, LCD Proyektor Multimedia, TV, *Whiteboard* dan AC yang terdiri dari 2 (dua) ruang kelas dengan kapasitas 30 orang per kelas
- 2) Ruang perkantoran meliputi ruang kepala balai, ruang tamu/*lobby*, ruang bidang program dan evaluasi, ruang penyelenggaraan pelatihan, ruang umum terdiri dari ruang sub bagian kepegawaian dan rumah tangga, ruang sub bagian perlengkapan, ruang Subbag Keuangan, ruang panitera, serta ruang Widyaiswara.
- 3) Kamar dan guest house

Tabel 1. Daftar prasarana dan sarana Kamar dan Guest House

No	Rincian	Jumlah/Luas	Kapasitas	Keterangan
1.	Bangunan Gedung kantor Permanen	5 unit	-	-
2.	Ruangan Perpustakaan	1 unit	30 orang	-
3	Ruangan Widyaiswara	1 unit	15 orang	
4.	Ruang secretariat	1 unit	2 orang	-
5	Ruang Kelas	2 unit	60 orang	-
6	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	2 Unit	-	Terdiri dari :
	a. Instalasi /Laboratorium pengolahan hasil peternakan	1 unit	30 rang	
	b. Instalasi kesehatan hewan	1 unit		
7.	Bangunan Gedung Pertemuan permanen	7 unit	200 orang	-
8.	Asrama	1 unit		Jumlah keseluruhan kapasitas/daya tampung = 126 orang
	a. Mawar	10 kamar	30 orang	
	b.Melati	6 kamar	11 orang	
	c.Bougenville	10 kamar	30 orang	
	d.Anggrek	12 kamar	30 orang	
	e.Cendana	10 kamar	20 orang	
9.	<i>Guest House</i>	1 unit		Jumlah keseluruhan
	a. Gaharu	4 kamar	8 orang	

	b.Flamboyan	4 kamar	6 orang	kapasitas/daya tampung = 14 orang
10.	<i>Screen House</i>	2 unit	-	
11.	Lahan Praktek	3,5 Ha	-	Pemanfaatan :
				a. Tanaman Pakan Ternak
				b. Koleksi tanaman pakan ternak
12.	Kendaraan roda empat	9 unit	-	-
13	Kendaraan roda enam	1 unit		
14	Kendaraan roda tiga	4 unit	-	-
15	Kendaraan roda dua	5 unit	-	-
16	Bangunan Bengkel/Hanggar Permanen	1 unit	-	-
17	Rumah Dinas	25 unit	-	-
18	Genset/Rumah Genset	1 unit	-	-
19	Dapur	1 unit	-	-
20	Tempat Parkir	3 unit	-	-

*Data Bagian Perlengkapan dan Instalasi BBPP-Kupang s.d 30 September 2020*

Pada tahun anggaran 2020 juga dilakukan penambahan prasarana dan sarana

Seperti terlihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Daftar tambahan sarana tahun 2020**

<b>NO</b>	<b>JENIS BARANG</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Gedung Pemotong Hewan Permanen	1 Unit
2	Pos Penjaga Keamanan	1 Unit
3	Lemari kayu	4 buah
4	Rak kayu	12 Buah
5	Meja Kerja kayu	1 Buah
6	Backdrop TV/Wardrobe	1 Set
7	AC Split	8 Buah
8	Televisi	1 Buah
9	lampu	1 Buah
10	Cooler ( alat Laboratorium Makanan)	1 Buah
11	Chest Freezer	1 Buah
12	Mesin Gergaji	1 Buah

13	Mesin Absen	1 Buah
14	Kamera Digital	2 Buah
15	Alat Studio lainnya	1 Buah
16	Mesin Potong Jerami	3 Buah
17	Pompa Air Rasil	2 Buah
18	Printer ( Peralatan Personil Komputer)	1 Buah

\*) *Data Bagian Perlengkapan dan Instalasi BBPP-Kupang*

- 4) Sarana penunjang, terdiri dari lapangan bulu tangkis, tenis meja, Masjid Almutahdin, rumah dinas, kebun percobaan/koleksi, lahan rumput (Depan dan Belakang), tempat parkir mobil dan motor dan layanan internet 24 jam.
- 5) *Display* dan *outlet* sebagai Pusat Inkubator Agribisnis (PIA) untuk sarana tempat pemasaran/*display* produk-produk hasil ternak seperti, pengolahan hasil ternak (Pembuatan bakso sapi, bakso ayam, bakso kelor, naget ayam, mie kelor dan mie wortel ) dan hasil ikutannya dan juga sekaligus sebagai tempat konsultasi agribisnis serta untuk promosi kepada masyarakat umum.

### 1.3.2 Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi pada kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian dalam rangka peningkatan kompetensi sumberdaya Aparatur dan Non Aparatur Peternakan sebagai berikut:

- Prasarana dan sarana kepelatihan belum lengkap seperti peralatan yang ada di laboratorium pakan (grinder), kandang pedet sapi dan kandang kambing.

## 1.4. Isu strategis

Identifikasi terhadap isu strategis dalam kurun waktu lima tahun ke depan memicu penyusunan strategis perkembangan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur Peternakan. Isu strategis pembangunan Peternakan, yaitu:

- 1) Pengembangan sistem dan metodologi pelatihan pertanian;
  - a. Pengembangan penyelenggaraan pelatihan dengan pemanfaatan teknologi informasi (IT).
  - b. Pelaksanaan pelatihan berbasis e-learning.
  - c. Rekrutmen peserta pelatihan belum menjawab kebutuhan wilayah (peserta yang mengikuti diklat sekedar untuk mendapatkan sertifikat).
  - d. Beberapa jenis pelatihan yang masih kesulitan dalam mencari calon pesertanya.
  - e. Sebagian peserta pelatihan yang ditugaskan tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
  - f. Waktu penyelenggaraan diklat yang harus menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran,
  - g. Hasil pelatihan belum banyak yang diterapkan ditingkat pengguna,
  - h. Perlu dikembangkan pelatihan yang mendekatkan pengguna, melalui kerjasama dengan BPP di Kabupaten dan Balai Diklat Daerah,
  - i. Belum semua purnawidya non aparatur diterima di perusahaan (*job seeker*) atau membuka lapangan usaha sendiri (*job creator*)
  - j. Kegiatan pelatihan yang dilakukan belum bisa menjangkau seluruh wilayah kerja yang ditetapkan.
- 2) Sertifikasi Profesi Pertanian;
  - a. Kesulitan dalam CPCL untuk jenis sertifikasi kompetensi tertentu,
  - b. Peningkatan tenaga widyaiswara untuk menjadi Asesor,
  - c. Pengembangan untuk sertifikasi kompetensi diluar tiga jenis kompetensi yang sekarang sudah dilakukan di BBPP Kupang,
  - d. Sertifikat kompetensi belum menjadi dasar sepenuhnya dalam penerimaan tenaga kerja yang dilakukan oleh dunia usaha.
  - e. Waktu penerbitan sertifikat kompetensi oleh LSP yang terlalu lama.
- 3). Pemberdayaan Kelembagaan Pelatihan Swadaya;
  - a.Registrasi dan legalisasi lembaga pelatihan swadaya,
  - b. Standarisasi, akreditasi dan sertifikasi lembaga pelatihan swadaya,
  - c. Pengembangan kerjasama teknis dan jejaring kerjasama pelatihan,

- d. Model, jenis dan bentuk pembinaan yang tepat untuk diterapkan pada lembaga pelatihan swadaya.
  - e. Penumbuhan kelembagaan pelatihan swadaya
  - f. Optimalisasi alumni magang Jepang untuk didorong menjadi P4S.
- 4) Pengembangan Agro Edu Wisata
- a. Optimalisasi sarana prasarana yang dimiliki,
  - b. Pengorganisasian (struktur organisasi, divisi-divisi),
  - c. Analisa kondisi dan potensi yang dimiliki,
  - d. Penyiapan fasilitas dan sarana pendukung,
  - e. Promosi dan publikasi
- 5) Pusat Inkubator Agribisnis.
- a. Penyiapan sarana prasarana yang dimiliki,
  - b. Pengorganisasian
  - c. Penentuan jenis inkubasi yang akan dikembangkan mempertimbangkan potensi yang dimiliki,
  - d. Penyiapan fasilitas dan sarana pendukung,
  - e. Promosi dan publikasi
  - f. Monitoring dan evaluasi

## 1.5 Aspek Strategis Organisasi

Aspek strategis organisasi yang menjadi bahan acuan analisis, terdiri dari aspek strategis internal dan eksternal baik yang bersifat positif maupun negatif. Aspek internal positif, yaitu kekuatan (*strength*) dan lingkungan internal negatif, yaitu kelemahan (*weaknesses*), sedangkan aspek eksternal positif, yaitu peluang (*opportunities*) dan aspek eksternal negatif, yaitu tantangan (*threats*). Secara rinci kelompok komponen tersebut, adalah:

### 1.4.1 Kekuatan (*strength*)

- a. Dari aspek kelembagaan kekuatan yang dimiliki adalah adanya perubahan mandat balai berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 102/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober 2013

- tentang Organisasi dan tata kerja Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia;
- b. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala BPPSDMP Nomor 141/Kpts/OT.020/I/08/18 tanggal 16 Agustus 2018 tentang pembagian wilayah kerja UPT Pelatihan berdasarkan tugas dan fungsi,
  - c. Memiliki 8 (delapan) jenis pelatihan terakreditasi yakni pelatihan sapi potong, Pelatihan pengolahan hasil ternak, Pelatihan Pengolahan dan Pengawetan Hijauan Pakan Ternak, Pelatihan Agribisnis ayam, Pelatihan Pemanfaatan limbah ternak menjadi biogas dan Pupuk Organik, Pelatihan Agribisnis Ternak Kambing, Pelatihan perawatan induk dan pedet, Pelatihan Manajemen Hijauan Pakan Ternak;
  - d. Telah memiliki sertifikat ISO 9001:2015 untuk Sistem Manajemen Mutu:
  - e. Tersedianya Sarana dan Prasarana pendukung pelatihan Asrama , Ruang makan, Ruang Kelas, Rumah Potong Hewan (RPH) , Aula , Laboratorium Pengolahan hasil, klinik hewan, lahan praktek, lahan Hijauan Makanan Ternak, perkandangan, *Agriculture Operation Room* (AOR), *green house*, *Sport Center*, Outlet, tempat ibadah dan lain sebagainya;
  - f. Tersedianya Tenaga Ahli Pelatihan yaitu Widyaswara sebanyak 11 Orang dan Calon Widyaswara 5 Orang.
  - g. Adanya banyak regulasi terkait pelatihan pertanian, misalnya Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 37/Permentan/SM.120/8/2018 tentang Pedoman Pelatihan Pertanian.
  - h. Merupakan salah satu Tempat Uji Kompetensi (TUK) sektor Pertanian Terakreditasinya Jenis Pelatihan bidang Agribisnis Sapi Potong dan Teknologi Pengolahan Hasil Ternak;

#### **1.4.2 Kelemahan (*weaknesses*)**

- a. Banyaknya Pegawai Negeri Sipil yang akan memasuki purna bakti, sehingga terjadi rangkap tugas, hal ini sebagai akibat jumlah

- rekrutmen CPNS tidak berbanding lurus dengan tenaga yang memasuki masa purna bakti;
- b. Kegiatan pelatihan yang belum bisa menjangkau seluruh wilayah kerja yang ditetapkan;
  - c. Sebagian tenaga fungsional widyaiswara belum disertifikasi dengan keahlian khusus;
  - d. Jumlah dan kualitas, khususnya kapasitas dan kompetensi, widyaiswara dan tenaga kediklatan masih belum memadai masih kurang untuk kriteria Balai Besar;
  - e. Kondisi pegawai baik secara kuantitas maupun kualitas yang belum optimal dalam menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBPP Kupang;
  - f. Sebagian sarana dan Prasarana pelatihan yang sudah berusia tua;
  - g. Sistem pelatihan yang berorientasi pada kompetensi kerja belum terlaksana sepenuhnya;
  - h. Perencanaan pelatihan keahlian, perumusan kebutuhan, kemitraan dan pendayagunaan kelembagaan pelatihan belum dilaksanakan secara optimal;
  - i. Adopsi teknologi yang masih rendah baik dalam penyelenggaraan pelatihan maupun dalam pelaksanaan praktek dilapangan.

### **1.4.3. Peluang (*opportunities*)**

Peluang (*opportunity*) yang harus dimanfaatkan dalam rangka pengembangan ke depan antara lain :

- a. Otonomi Daerah  
Sesuai dengan arah reformasi pembangunan yang mengedepankan kreativitas rakyat dan otonomi daerah sebagaimana dimaksud dalam UU No. 32 tahun 2004 dan dijabarkan dalam PP No.25 tahun 2000 Kementerian Pertanian akan mempercepat desentralisasi pembangunan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pemerintah daerah dan pelaku ekonomi di daerah untuk mengembangkan kreativitasnya

sebagai pelaku utama pembangunan sistem agribisnis. Ada 3 hal pokok yang akan difokuskan untuk mempercepat proses desentralisasi ini yaitu (a) meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola pembangunan sistem agribisnis, (b) menangani aspek-aspek pembangunan sistem agribisnis yang menyangkut kepentingan berbagai daerah dan hal-hal yang tidak efisien, (c) menangani dan mengkoordinasikan kebijakan-kebijakan ekonomi baik sektoral, makro ekonomi, perdagangan internasional maupun kerjasama internasional. Dengan meningkatkan kemampuan daerah dalam membangun pertanian serta didukung oleh kebijakan ekonomi kondusif, diharapkan akan menumbuhkan agribisnis daerah yang berdaya saing sesuai dengan keunggulan komparatif masing-masing daerah.

b. Peluang Kerjasama Pelatihan

BBPP Kupang telah menjalin kerjasama dengan Pemerintah daerah, Dinas Pertanian Peternakan, Balai Pelatihan lainnya, Koperasi, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur (BPTP); Universitas Nusa Cendana dan universitas swasta lainnya, Politani Kupang, Politeknik Kupang, Sekolah Kejuruan, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), dan beberapa instansi terkait lainnya. Bentuk kerjasama terutama dukungan tenaga pelatih/fasilitator dalam bidang peternakan dan teknologi lahan kering, sebagai tempat magang, dan pemanfaatan sarana prasarana yang dimiliki BBPP Kupang. Dengan semakin berkembangnya BBPP Kupang tidak menutup kemungkinan instansi lain juga akan bekerjasama dengan BBPP Kupang.

c. Kebijakan Pembangunan SDM Pertanian

Kebijakan strategis pengembangan sumberdaya manusia pertanian yang dirumuskan berdasarkan tugas dan fungsi Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian dengan berpedoman kepada program pembangunan pertanian secara keseluruhan. Kebijakan strategis Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian meliputi (1) Meningkatkan daya saing sumberdaya manusia pertanian; (2)

Mengoptimalkan fungsi kelembagaan pertanian; (3) Membangun sistem pengembangan sumberdaya manusia pertanian; (4) Mengembangkan piranti lunak (soft ware) dan piranti keras (hard ware) pengembangan SDM pertanian.

Untuk mengimplementasikan kebijakan strategis pengembangan sumberdaya manusia pertanian perlu dirumuskan langkah-langkah operasional yang sifatnya sinergis dan komprehensif dalam bentuk kebijakan operasional pengembangan sumber daya manusia yaitu :

1. Menyelenggarakan peningkatan kualitas sumberdaya manusia pertanian melalui pendekatan sistem pengembangan individu, pengembangan karier, dan pengembangan organisasi;
2. Melaksanakan revitalisasi sistem aparatur dan sistem kelembagaan pertanian berdasarkan tugas pokok dan fungsi, serta sesuai dengan peta kewenangan pusat dan daerah;
3. Memperkuat mekanisme keterkaitan sistem kelembagaan pertanian melalui optimalisasi fungsi penelitian, pendidikan dan pelayanan kelembagaan pertanian;
4. Mendorong tumbuh kembangnya sentra-sentra pertumbuhan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan sistem agribisnis berbasis perdesaan dengan memacu pemanfaatan teknologi spesifik lokalita, dan pengembangan jejaring kerjasama kemitraan antar kelembagaan pertanian.

d. Kebijakan Pembangunan Peternakan

Kebijakan Pembangunan Peternakan yang dilaksanakan adalah Program Swasembada Daging Sapi yang dilaksanakan dengan berbagai program pengembangan peternakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah meliputi: 1). Meningkatkan daya saing sumberdaya manusia pertanian; 2).Mengoptimalkan fungsi kelembagaan pertanian; 3).Membangun sistem pengembangan sumberdaya manusia pertanian; 4).Mengembangkan piranti lunak (soft ware) dan piranti keras (hard ware) pengembangan sumberdaya manusia pertanian.

e. Kebutuhan pangan strategis di dunia yang membuka peluang untuk peningkatan volume ekspor.

Kebutuhan akan pangan di dunia menunjukkan kecenderungan peningkatan yang lebih cepat dari ketersediannya. FAO (2008) memperkirakan kebutuhan pangan untuk negara-negara berkembang akan meningkat sebesar 60% pada tahun 2030 dan berlipat dua kali pada tahun 2050, atau ekuivalen dengan kebutuhan peningkatan produksi dunia sebesar 42% pada tahun 2030 dan 70% pada tahun 2050. Dengan meningkatnya SDM Pertanian maka diharapkan juga terjadi peningkatan produksi sektor pertanian yang dapat membuka peluang untuk peningkatan ekspor khususnya untuk komoditas strategis.

f. Masih tersedia lahan produktif yang belum dimanfaatkan untuk pertanian. Banyaknya lahan produktif yang belum dimanfaatkan untuk pertanian membuka peluang untuk mengembangkan sebuah inovasi baru disektor pertanian. Ketergantungan lahan dengan musim hujan membutuhkan sentuhan inovasi dan teknologi agar lahan produksi yang masih produktif masih terus bisa dimanfaatkan sepanjang tahun dan tidak tergantung dengan musim. Kesempatan yang bagus bagi para inovator untuk dapat menciptakan dan mengembangkan sebuah inovasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh para petani maupun peternak.

#### **1.4.4. Tantangan (*threats*)**

Lingkungan strategis pembangunan pertanian eksternal disamping membuka peluang bagi BBPP Kupang untuk terus berkembang, melainkan juga terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Diantara bentuk tantangan yang harus dihadapi yaitu:

a. Perubahan iklim secara ekstrim, kerusakan lingkungan, dan bencana alam.

Tantangan dari alam yang berupa perubahan cuaca yang ekstrim membuat kita harus bisa berfikir secara cerdas dan inovatif untuk bisa mengatasi dan mengendalikannya. Belum lagi kerusakan lingkungan

akibat bencana maupun ulah manusia seperti penebangan liar, pembangunan yang tidak memperhatikan analisa dampak lingkungan semakin memperparah kondisi lingkungan.

b. Tingkat pengangguran terbuka masih tinggi

Belum semua Purnawidya bisa diserap oleh Dunia Usaha maupun Dunia industry (Job Seeker). Purnawidya juga belum bisa memiliki inisiatif yang tinggi untuk bisa menciptakan pekerjaannya sendiri berdasarkan kompetensi yang sudah dimiliki (Job Creator). Hal ini berdampak pengangguran menjadi belum bisa dikurangi jumlahnya.

c. Minat generasi muda dibidang pertanian cenderung mengalami penurunan.

Pekerjaan petani yang identik dengan pekerjaan yang kotor dan berpenghasilan rendah menjadi salah satu factor rendahnya minat generasi muda Indonesia. Padahal, jika ditekuni dengan baik menjadi seorang petani merupakan salah satu pekerjaan yang cukup menjanjikan banyak keuntungan. Rendahnya minat generasi muda disektor pertanian dibarengi dengan semakin menurunnya jumlah petani. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh pada peningkatan produksi menuju lumbung pangan dunia ditahun 2045.

d. Belum link and match antara kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri dengan Purnawidya.

Kurikulum pelatihan belum dapat mengakomodir kebutuhan kompetensi di dunia usaha dan dunia industri (DUDI), dan masih bersifat general, sementara industri masih membutuhkan kompetensi dengan kekhususan. Selain itu juga belum terjalinnya kerjasama yang baik dengan DUDI membuat para purnawidya belum bisa diserap oleh DUDI.

e. Globalisasi

Kekuatan besar yang diperkirakan akan menjadi faktor yang paling dominan dalam era globalisasi ini adalah adanya perubahan mendasar terhadap iklim usaha. Penurunan subsidi dan proteksi terhadap produsen maupun konsumen komoditas pertanian merupakan salah satu implikasi

dari kesepakatan GATT/WTO/ACFTA. Kesepakatan GATT/WTO/ ACFTA juga mengharuskan pemerintah Indonesia untuk membuka pasar domestik bagi komoditas-komoditas pertanian impor. Hal ini akan berdampak pada membanjirnya produk-produk pertanian dari luar sehingga akan membuat pasar komoditas domestik terintegrasi dengan pasar dunia. Hal ini tentu akan membuat kebijaksanaan stabilitas harga komoditas pertanian domestik semakin sulit dilaksanakan pemerintah.

Dinamika harga komoditas pertanian dalam negeri akan semakin tergantung pada, atau bisa jadi bahkan praktis ditentukan, oleh dinamika harga luar negeri. Kebijakan tarif dan kuota yang dimaksudkan untuk melindungi konsumen maupun produsen komoditas pertanian tidak dibenarkan lagi diterapkan dalam era perdagangan bebas ini. Oleh karena itu, usaha pertanian harus mampu menghadapi persaingan yang semakin berat dengan mengandalkan kekuatan sendiri. Sehubungan dengan itu, peningkatan efisiensi merupakan faktor kunci bagi keberhasilan hidup usaha pertanian di masa mendatang.

Kondisi ini tidak hanya membuat kebijaksanaan stabilitas harga semakin sulit, pengelolaan usaha pertanian pun akan semakin kompleks pula. Karena itu usaha pertanian, baik usaha skala besar maupun pertanian rakyat dituntut harus dapat bertahan hidup dan berkembang atas kekuatan sendiri. Untuk itu prinsip efisiensi ekonomis dalam setiap kegiatan usaha pertanian merupakan syarat utama agar produk-produk pertanian mempunyai daya saing tinggi. Untuk menghadapinya diperlukan peningkatan profesionalisme tenaga, terutama seluruh tenaga pelaksana yang menangani langsung proses produksi/usaha tani mulai hulu, on farm, hilir dan usaha jasa penunjangnya terutama di bidang agribisnis peternakan dan teknologi lahan kering.

f. Perkembangan Iptek

Perkembangan dan kemajuan ilmu dan teknologi yang begitu pesat ditambah dengan arus informasi yang mudah diakses menyebabkan pengaruh yang cukup besar pada tatanan nilai, wawasan, dan budaya

masyarakat. Ketertinggalan dalam penguasaan iptek akan menyebabkan bangsa kita tidak mampu bersaing, sehingga sukar mencapai kesejahteraan dan kejayaan dimasa yang akan datang. Pengetahuan baru dan keterampilan terkandung didalam sumberdaya manusia, sedangkan pembangunan ekonomi dan industri tergantung kepada peningkatan teknologi dan pengetahuan serta penggunaan cara-cara baru dalam proses produksi maka keberhasilan pembangunan akan sangat ditentukan oleh akumulasi kualitas sumberdaya manusia.

Kualitas sumber daya manusia pertanian tidak lagi dinilai dalam wujudnya dalam pengertian yang sempit seperti mampu meningkatkan produktivitas output per hektar atau output per tenaga kerja, akan tetapi haruslah dinilai sebagai produktivitas masyarakat, yaitu terbangunnya masyarakat industri pertanian yang mampu meningkatkan hasil pertanian menjadi memiliki nilai tambah tinggi.

## 15. Dukungan Anggaran

Untuk melaksanakan program peningkatan penyuluhan dan pelatihan pertanian tahun 2020, BBPP Kupang memperoleh alokasi anggaran senilai **Rp. 11.416.437.000,-** Anggaran tersebut selalu mengalami perubahan seiring dengan perubahan anggaran di Kementerian Pertanian. Pada kegiatan tahun 2020 BBPP Kupang telah melakukan 8 (Delapan) kali revisi DIPA. Adapun kronologis perkembangan alokasi pagu BBPP Kupang disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Rincian Perubahan Anggaran BBPP Kupang 2020**

No	Uraian	Bulan	Anggaran (Rp)
1	DIPA AWAL	12 November 2019	16.269.944.000
2	DIPA REVISI I (RK-AKL)	06 Februari 2020	16.269.944.000
3	DIPA REVIS II (RK-AKL)	13 Februari 2020	16.269.944.000
4	DIPA REVIS III (RK-AKL)	03 Maret 2020	16.269.944.000
5	DIPA REVIS IV (RK-AKL)	29 April 2020	14.048.984.000
6	DIPA REVIS V (RK-AKL)	19 Juni 2020	11.466.520.000
7	DIPA REVISI VI (RK-AKL)	22 Juli 2020	11.466.520.000

8	DIPA Revisi VII (RK-AKL)	16 Agustus 2020	11.416.520.000
9	DIPA Revisi VIII (RK-AKL)	13 Oktober 2020	11.416.437.000
	DIPA MURNI BBPP KUPANG 2020		<b>11.416.437.000</b>

## **BAB II**

### **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

#### **2.1. Rencana Strategi (Renstra)**

Rencana strategi Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Kupang tahun 2020 - 2024 disusun dengan visi, misi, kebijakan, program dan kegiatan sebagai berikut :

##### **2.1.1. Visi**

Visi Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Kupang selama 5 tahun kedepan (2020-2024) adalah "*Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong.*"

##### **2.1.2. Misi**

Dalam rangka mewujudkan visi, Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Kupang menetapkan misi sebagai berikut :

1. Mengembangkan pelatihan fungsional di bidang peternakan bagi aparatur;
2. Mengembangkan pelatihan teknis di bidang peternakan dan teknologi lahan kering bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan di luar negeri;
3. Mengembangkan pelatihan vokasi di bidang peternakan dan teknologi lahan kering bagi aparatur dan non aparatur;
4. Mengembangkan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional, teknis dan tematik dibidang peternakan;
5. Mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang peternakan dan teknologi lahan kering;
6. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan pelatihan peternakan swadaya;
7. Mengembangkan pelatihan kewirausahaan bagi non aparatur pertanian;
8. Mengembangkan manajemen, metode dan materi pelatihan;
9. Mengembangkan pengelolaan administrasi umum, administrasi pelatihan

- dan optimalisasi sarana dan prasarana pelatihan.;
10. Mengembangkan unit usaha melalui Unit Inkubator Agribisnis dalam rangka peningkatan kompetensi SDM Pertanian;
  11. Mengembangkan beberapa daerah potensi sebagai *Agro Edu Wisata*;
  12. Mengembangkan *prototype* model pertanian terpadu mulai dari kegiatan Peternakan, Pertanian dan Tanaman Pangan, Pengolahan hasil peternakan, sampai dengan kegiatan pemasaran.
  13. Mengembangkan jejaring kemitraan dalam kediklatan dengan instansi Iingkup pertanian, pemerintah daerah, perguruan tinggi, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Lembaga Sosial Kemasyarakatan (LSM), sektor swasta di bidang peternakan dan lembaga terkait lainnya;
  14. Mengembangkan profesionalisme staff dan widyaiswara sesuai dengan kompetensinya;

### **2.13. Tujuan**

Sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka tujuan Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Kupang selama lima tahun kedepan, adalah :

- a. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan kelembagaan pertanian nasional;
- b. Terwujudnya Birokrasi Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima;
- c. Terkelolanya anggaran BBPP Kupang yang akuntabel dan berkualitas, dengan indikator;

### **2.14. Kebijakan dan Strategi**

Untuk mencapai tujuan organisasi maka memerlukan persepsi dan tekanan khusus dalam bentuk kebijakan. Kebijakan yang dibuat merupakan pedoman pelaksanaan tindakan-tindakan tertentu. Kebijakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan sasaran disusun oleh organisasi dengan berdasarkan pandangan dari pimpinan organisasi:

Kebijakan-kebijakan yang diambil dalam mengembangkan Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang mengacu pada tujuan kedepan yang ingin dicapai oleh Balai adalah sebagai berikut:

1. Pemantapan sistem penyelenggaraan pelatihan pertanian
2. Pemberdayaan kelembagaan pelatihan swadaya
3. Pengembangan Pusat Inkubator Agribisnis
4. Pengembangan kawasan peternakan serta Agro Edu Wisata
5. Mendukung pelaksanaan program Kostratani
6. Penguatan Reformasi Birokrasi

Mengacu pada strategi Kementerian Pertanian serta strategi yang didelegasikan kepada Badan PPSDMP melalui Pusat Pelatihan Pertanian, selanjutnya BBPP Kupang membuat Rincian strategi dan langkah-langkah operasional diuraikan sebagai berikut:

1. Pemantapan sistem penyelenggaraan pelatihan pertanian
  - 1.1 Pemantapan kelembagaan pelatihan
  - 1.2 Peningkatan kapasitas tenaga kepelatihan pertanian
  - 1.3 Peningkatan mutu penyelenggaraan
  - 1.4 Pengembangan sarana dan prasara pelatihan pertanian untuk menghasilkan mutu SDM sesuai standar yang ditentukan
  - 1.5 Pengembangan kurikulum berbasis SKKNI/SKK;
  - 1.6 Peningkatan kapasitas lembaga sertifikasi profesi pertanian;
  - 1.7 Penerapan sistem pelatihan berbasis kompetensi dan minat atau talenta;
  - 1.8 Pelatihan peningkatan literasi bagi petani menuju era pertanian digital;
  - 1.9 Pengembangan metode pelatihan secara e learning;
  - 1.10 Peningkatan profesionalisme dan kompetensi Widyaiswara dan tenaga pelatihan;
  - 1.11 Pengembangan lembaga pelatihan pertanian sebagai pusat pelatihan dengan taraf internasional;
  - 1.12 Standardisasi mutu pelayanan pelatihan dengan penerapan ISO;

- 1.13 Penguatan jejaring dan kerjasama pelatihan dengan universitas, pemerintah daerah, dunia usaha, serta dunia industri.
2. Pemberdayaan kelembagaan pelatihan swadaya
  - 2.1 Melakukan sosialisasi lembaga pelatihan swadaya
  - 2.2 Registrasi dan legalisasi lembaga pelatihan swadaya
  - 2.3 Standarisasi, akreditasi dan sertifikasi lembaga pelatihan swadaya
  - 2.4 Pengembangan kerjasama teknis dan jejaring kerja pelatihan pertanian dengan lembaga pelatihan swadaya.
  - 2.5 Penumbuhan dan penguatan lembaga pelatihan swadaya
  - 2.6 Pembinaan dan fasilitasi lembaga pelatihan swadaya
3. Pengembangan Pusat Inkubator Agribisnis (PIA)
  - 3.1 Membentuk struktur organisasi PIA
  - 3.2 Penempatan dan pembagian personel pegawai
  - 3.3 Pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan PIA
  - 3.4 Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga terkait.
  - 3.5 Peningkatan kapasitas personel dan petugas PIA
4. Pengembangan kawasan peternakan serta Agro Edu Wisata
  - 4.1 Membentuk struktur organisasi Agro Edu Wisata
  - 4.2 Penempatan dan pembagian personel pegawai ke dalam beberapa divisi yaitu divisi Divisi Kegiatan Peternakan, Pertanian dan Tanaman Pangan, divisi pengolahan hasil dan divisi pemasaran.
  - 4.3 Pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Agro Edu Wisata
  - 4.4 Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga terkait.
  - 4.5 Peningkatan kapasitas personel dan petugas Agro Edu Wisata
5. Mendukung pelaksanaan program Kostratani
  - 5.1 Membentuk struktur organisasi atau tim program Kostratani
  - 5.2 Penempatan dan pembagian personel pegawai

- 5.3 Pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program Kostratani
  - 5.4 Menjalinkan kerjasama dan koordinasi dengan berbagai lembaga terkait seperti pemerintah daerah dan provinsi, BPP, BPTP, dan lembaga lainnya.
  - 5.5 Peningkatan kapasitas personel dan petugas program Kostratani
  - 5.6 Melaksanakan pelatihan atau bimbingan teknis program Kostratani
  - 5.7 Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala program Kostratani
  - 5.8 Melaporkan pelaksanaan program Kostratani secara berkala kepada Kostranas
6. Penguatan Reformasi Birokrasi
    - 6.1 Penguatan implementasi manajemen pegawai melalui penataan personel pegawai, promosi pegawai, pembinaan pegawai serta kegiatan lain yang terkait;
    - 6.2 Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) terintegrasi;
    - 6.3 Reformasi sistem akuntabilitas kinerja melalui Perluasan implementasi sistem integritas, Penguatan pengelolaan reformasi birokrasi dan akuntabilitas kinerja organisasi serta Reformasi sistem perencanaan dan penganggaran;
    - 6.4 Pelayanan publik berbasis elektronik (*e-service*);
    - 6.5 Pengembangan pelayanan terpadu dan inovasi pelayanan.

### **2.1.5. Program dan Kegiatan BBPP Kupang**

Program pada dasarnya merupakan kumpulan rencana kegiatan yang dihimpun dalam satu kelompok yang sama secara sendiri-sendiri atau bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran. Program yang baik akan menunjukkan pada hasil-hasil yang diinginkan. Penetapan program dilakukan dengan melihat kebijakan yang telah ditetapkan tujuan dan

sasaran serta visi dan misi.

Untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran serta arah dan strategi kebijakan yang ditempuh, maka tugas pengembangan sumberdaya manusia pertanian, Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang tahun 2020 – 2024 dilaksanakan melalui program:

1. Penyelenggaraan pelatihan Vokasi Bidang Pertanian dan Pelatihan mendukung Program Prioritas Pembangunan Pertanian.
2. Sertifikasi dibidang Peternakan.
3. Penumbuhan, penguatan dan fasilitasi kelembagaan pelatihan swadaya.
4. Pengembangan *Agro Edu* Wisata.
5. Pengembangan Pusat Inkubator Agribisnis

## **2.2 Perjanjian Kinerja**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN & RB) No. 53 / 2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Melalui PK terwujudkan komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia. Kinerja disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup *outcome* yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Sesuai dengan kedua peraturan yaitu Perpres No. 29/2014 dan Permen PAN&RB No. 53/2014 tersebut, perjanjian kinerja BBPP Kupang tahun 2020

berisikan indikator kinerja utama beserta targetnya, dimana indikator kinerja tersebut memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan, yaitu spesifik (*specific*), dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*attainable*), berjangka waktu tertentu (*time bound*) dan dapat dipantau dan dikumpulkan.

Dari uraian tersebut diatas, maka dokumen PK BBPP Kupang merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara Kepala Badan PPSDMP dan Kepala BBPP Kupang untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumberdaya yang dimiliki oleh instansi. Adapun PK BBPP kupang Tahun 2020 tersaji pada tabel 4.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja BBPP Kupang Tahun 2020

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	
1.	Meningkatnya kualitas SDM dan Kelembagaan Pertanian Nasional	Persentase SDM Pertanian yang meningkat kapasitasnya	60	%
2.	Reformasi Birokrasi Balai Besar Pelatihan pada layanan priman Peternakan Kupang yang efektif, efisien, dan berorientasi	Nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang	33,25	Nilai
3	Terkelolanya anggaran BBPP Kupang yang akuntabel dan berkualitas	Persentase rekomendasi reviu laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh ITJEN	90	%
		Persentase yang ditindaklanjuti Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang terhadap total temuan BPK atas laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang	90	%

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA ORGANISASI**

#### **3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan**

Pengukuran kinerja merupakan alat untuk menilai keberhasilan dan kegagalan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan demi tercapainya visi dan misi instansi pemerintah. Dokumen penetapan kinerja merupakan tolok ukur perencanaan, yang menjadi materi utama untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kinerja sebuah instansi.

Gambaran kinerja BBPP Kupang Tahun 2020 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK), yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditentukan di awal tahun.

Indikator kinerja yang diukur dibedakan atas 2 (dua) jenis indikator, yaitu *lead indicator* dan *lag indicator*. *Lead indicator* adalah indikator yang pencapaiannya dibawah kendali organisasi. Indikator ini juga dikenal dengan istilah indikator proses atau indikator aktifitas, sedangkan *lag indicator* adalah indikator yang pencapaiannya diluar kendali organisasi. Indikator ini juga dikenal dengan istilah indikator *output* atau indikator *outcome*. Berdasarkan ketentuan pada peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor 196/PMK.02/2015 tentang perubahan atas peraturan menteri keuangan nomor 143/PMK.02/2015 tentang Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran, maka jenis Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) pimpinan Kementerian/Lembaga adalah *outcome/impact (lag indicator)*. Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) eselon I harus menggunakan jenis indikator *outcome/output*, sedangkan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) eselon II harus menggunakan jenis indikator *output*. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka Perjanjian Kinerja (PK) Menteri

hingga Eselon II menggunakan *lag indicator*.

### **3.2 Capaian Kinerja BBPP Kupang Tahun 2020**

Capaian Kinerja Organisasi pada BBPP Kupang dilakukan melalui pengukuran kinerja yang digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program sesuai dengan tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi institusi. Hasil pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan dokumen penetapan kinerja (Performenc contract /agreement) tahun 2020 antara Kepala Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Kupang dengan Kepala BPPSDMP yang telah ditandatangani.

PK tersebut berisi sasaran strategis, Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) serta target kinerja yang ingin dicapai pada tahun 2020.

Evaluasi kinerja Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Kupang tidak hanya menganalisis perbandingan antara target dengan realisasi kinerja, namun secara sistematis juga mencari akar permasalahan atas pencapaian kinerja yang belum memenuhi harapan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya perbaikan kinerja BBPP Kupang sehingga peningkatan kinerja secara berkesinambungan (*continuous improvement*) dapat terwujud. Pencapaian kinerja BBPP Kupang pada tahun 2020 secara ringkas disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil pengukuran kinerja BBPP Kupang tahun 2020**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi				
				TW I	TW II	TW III	TW IV	Rata-rata Tahun 2020
1	Meningkatnya kualitas SDM dan Kelembagaan Pertanian Nasional	Persentase SDM Pertanian yang meningkat kapasitasnya	60%	60%	60%	60%	60%	60%
2	Terwujudnya Birokrasi Balai Besar Pelatihan peternakan Kupang yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	Nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi Birokrasi Balai Besar Peternakan Kupang	33,25 Nilai					
3	Terkelolanya anggaran BBPP Kupang yang akuntabel dan berkualitas	Persentase rekomendasi reuiv laporan keuangan Balai Besar Peternakan Kupang yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh Inpektorat Jenderal	90%	90%	90%	90%	90%	90%
		Persentase yang ditindak lanjuti Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang terhadap total temuan BPK atas laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang	90%	90%	90%	90%	90%	90%



Berdasarkan pengukuran kinerja yang tersaji pada tabel 5 terdapat 3 (tiga) sasaran kegiatan yang harus dicapai Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Kupang pada tahun 2020, Capaian ketiga sasaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1. Sasaran kegiatan “Meningkatnya kualitas SDM dan Kelembagaan Pertanian Nasional”**

Pada sasaran kegiatan “Meningkatnya kualitas SDM dan Kelembagaan Pertanian Nasional” diukur dengan menggunakan indikator kinerja kegiatan persentase SDM Pertanian yang meningkat kapasitasnya. Hasil penilaian (assessment) peserta pelatihan pertanian dan uji kompetensi disektor pertanian, sumber data bidang penyelenggara diklat. Sampai dengan akhir tahun 2020 Kegiatan pelatihan tidak ada. Sedangkan target baik Aparatur maupun Non Aparatur sebanyak 1.024 orang realisasi secara fisik sudah mencapai 100%.

**2. Terwujudnya “Birokrasi Balai Besar Pelatihan peternakan Kupang yang efektif,efisien dan berorientasi pada layanan prima”** Pada sasaran kegiatan “ Terwujudnya Birokrasi BBPP kupang yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima” diukur menggunakan indikator kinerja kegiatan “Nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi BBPP Kupang” mencapai 33,25% sesuai dengan perhitungan yang ada pada aplikasi Sistem Evaluasi Reformasi Birokrasi (SERABI)

*Sumber data dari bagian umum Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Kupang tahun 2020.*

**3. Sasaran kegiatan “Terkelolanya anggaran BBPP Kupang yang akuntabel dan berkualitas”**

Pada sasaran kegiatan “ Terkelolanya anggaran BBPP Kupang yang akuntabel dan berkualitas” diukur menggunakan indikator kinerja

kegiatan "Persentase rekomendasi revidi laporan keuangan BBPP Kupang yang ditindak lanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh itjen".

"Persentase yang ditindak lanjuti Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang terhadap total temuan BPK atas laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang"

*Sumber data dari bagian umum Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Kupang tahun 2020.*

Dari hasil pengukuran capaian PK yang tersaji pada tabel 5, maka berikut disajikan nilai capaian setiap sasaran strategis pada setiap triwulan. Nilai tersebut diambil dari aplikasi e-SAKIP yang datanya selalu di *update* per triwulan.

**Tabel 6. Nilai capaian setiap sasaran strategis/sasaran kegiatan pada aplikasi e-SAKIP**

No	Sasaran Strategis	Realisasi				
		TW I (%)	TW II (%)	TWIII (%)	TW IV (%)	Rata-rata Tahun 2020 (%)
1	Meningkatnya kualitas Sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional	120	100	120	120	<b>120</b>
2	Terwujudnya Birokrasi Balai Besar Pelatihan peternakan Kupang yang efektif,efisien dan berorientasi pada layanan prima	100	100	100	100	<b>100</b>
3	Terkelolanya anggaran BBPP Kupang yang akuntabel dan berkualitas	120	120	120	120	<b>120</b>
	<b>Nilai Capaian Kinerja</b>	113	106	113	113	<b>113</b>

Dari tabel 6 diketahui bahwa capaian kinerja pada Tahun 2020 sebesar 113%, hal ini berarti termasuk kategori "sangat baik".

### 3.3. Perbandingan Capaian Kinerja BBPP Kupang Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024

Capaian kinerja BBPP Kupang tahun 2020 disajikan pada tabel 6

**Tabel 7. Capaian kinerja BBPP Kupang tahun 2020**

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	Target 2020		Realisasi	% Capaian	
		Vol	%	Vol	%	
Mantapnya Sistem pelatihan pertanian dalam meningkatkan kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian, daya tarik pertanian bagi tenaga kerja muda, pelibatan perempuan petani/pekerja dan inkubator agribisnis mendukung kedaulatan swasembada pangan	<b>1. Pelatihan Teknis</b>					
	Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kapasitasnya melalui pelatihan Teknis	360	100	360	100	100
	Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kapasitasnya melalui pelatihan teknis	60	100	60	100	100
	<b>2. Pelatihan Fungsional</b>					
	Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kapasitasnya melalui pelatihan Fungsional	60 Org	100	0	0	0
	<b>1. Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim</b>					
	Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kapasitasnya melalui pelatihan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan iklim	30	100	30	100	100
	<b>4. Pelatihan Teknis Tematik Peternakan Bagi Aparatur</b>					
	Jumlah aparatur Aparatur pertanian yang meningkat kapasitasnya melalui pelatihan Teknis Bagi Penyuluh Pertanian	270	100	270	100	100
	<b>5. Pelatihan Bisnis Kewirausahaan</b>					
	Jumlah Non Aparatur pertanian yang meningkat kapasitasnya melalui pelatihan Bisnis Kewirausahaan	180	100	0	0	0
	<b>6. Pelatihan tematik Peternakan 3 hari</b>					
	Jumlah Non Aparatur pertanian yang meningkat	304	100	304	100	100

kapasitasnya melalui Pelatihan tematik Peternakan 3 hari					
<b>Penumbuhan dan Penguatan Kewirausahaan P4S</b>					
Terfasilitasinya pelaksanaan Kegiatan Pembinaan P4S	6	100	6	100	100
<b>Layanan Dukungan Manajemen Satker</b>					
Terfasilitasinya Penyusunan rencana program dan penyusunan rencana anggaran	13	100	13	100	100
Terfasilitasinya Pelaksanaan pemantauan dan Evaluasi	2	100	2	100	100
Terfasilitasinya Pengelolaan Keuangan dan perbendaharaan	1	100	1	100	100
Terfasilitasinya Pengelolaan Kepegawaian	2	100	2	100	100
<b>LAYANAN SARANA DAN PRASARANA INTERNAL (base line)</b>					
Terpenuhinya Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	2	100	2	100	100
Terpenuhinya Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	2	100	2	100	100
Terselesaikan pembangunan dan renovasi gedung dan bangunan	1	100	1	100	100
<b>LAYANAN PERKANTORAN</b>					
Terpenuhinya gaji dan Tunjangan pegawai	12	100	12	100	100
Terpeliharanya Operasional dan Pemeliharaan kantor	12	100	12	100	100

Untuk capaian kinerja pada indikator "jumlah layanan pendidikan dan pelatihan" tidak diikuti sertakan dalam menghitung capaian kinerja yang dibandingkan dengan Renstra, dikarenakan pada Renstra tidak terdapat indikator kinerja tersebut.

Tahun 2020 merupakan tahun awal Renstra 2020 - 2024, artinya pada tahun kelima (tahun 2024) target sasaran yang tercantum didalam Renstra

harus tercapai maksimal 100%. Adapun capaian kinerja tahun 2020 sampai dengan 2024 dibandingkan dengan Renstra 2020 - 2024 tersaji pada tabel 9.

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024		
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%
Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional	1	Persentase SDM Pertanian yang meningkat kapasitasnya	60	60	%	65	65	%	-			-			-		
Terwujudnya Birokrasi BBPP Kupang yang efektif,efisien dan berorientasi pada layanan prima	2	Nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi BBPP Kupang	33,25	33,25	Nilai	33,50		Nilai	-			-			-		
Terkelolanya anggaran BBPP Kupang yang akuntabel dan berkualitas Terkelolanya anggaran BBPP	3	Persentase Rekomendasi Reviu laporan keuangan BBPP Kupang yang ditindaklanjuti	90	90	%	91	%		92		%	93		%	94		

Kupang yang akuntabel dan berkualitas		terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh ITJEN															
	4	Persentase yang ditindak lanjuti Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang terhadap total temuan BPK atas laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang	90	90	%	91	%	92	%)	93	%)	94	%)				

**Tabel 8. Perbandingan capaian kinerja tahun 2020 sampai dengan 2024**

Perbandingan Capaian Kinerja BBPP Kupang Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 – 2024

Capaian kinerja BBPP Kupang tahun 2020 disajikan pada table 8. diatas

### 3.4. Realisasi Anggaran

Untuk melaksanakan program peningkatan penyuluhan dan pelatihan pertanian tahun 2020, BBPP Kupang pada tahun 2020 memperoleh alokasi anggaran senilai Rp. 11.416.437.000-, yang digunakan untuk membiayai kegiatan - kegiatan Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang. Sampai dengan akhir tahun 2020, realisasi anggaran BBPP Kupang sebesar Rp. **11.312.595.465,-** atau **99,09%** dengan sisa anggaran senilai Rp **103.841.535,-** atau **0.91%** (31 Desember 2020)

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka secara proporsional angka realisasi serapan anggaran pada tahun 2020 tampak naik. Adapun perkembangan realisasi serapan anggaran BBPP Kupang selama 5 tahun terakhir seperti tampak pada tabel 9.

Tabel 9. Perkembangan realisasi serapan anggaran BBPP Kupang tahun 2016 sampai dengan tahun 2020

<b>Tahun</b>	<b>Pagu Anggaran</b>	<b>Realisasi Anggaran</b>	<b>%</b>
2016	18.991.377.000	18.059.627.556	95,09
2017	17.122.989.000	16.744.140.000	97,79
2018	15.421.317.000	15.039.163.963	97,52
2019	14.479.986.000	14.336.961.572	99,01
2020	11.416.437.000	11.312.595.465	99,09

Dari tabel 9 diketahui bahwa pagu anggaran BBPP Kupang tahun 2020 mengalami penurunan.

Dari tabel 9 diketahui bahwa pagu anggaran BBPP Kupang tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa anggaran DIPA BBPP Kupang yang terbesar berada pada tahun 2016 (Rp. 18.991.377.000),

sedangkan anggaran terkecil pada tahun 2020 (Rp. 11.416.437.000)  
 Sedangkan secara prosentase realisasi anggaran terkecil pada tahun 2016  
 ( 95,09%) untuk realisasi anggaran tahun 2020 mencapai 99,09%

Tabel 10: Pagu dan Realisasi Anggaran BBPP Kupang  
 (sampai dengan bulan Desember 2020)

<b>Indikator Sasaran Program</b>	<b>Target /Pagu</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
1810.001 Pelatihan Vokasi Bidang Pertanian Mendukung Program Prioritas Pembangunan Pertanian (Orang)	2.297.010.000	2.296.821.545	<b>99,99</b>
1810.003 Penumbuhan dan Penguatan P4S (Unit)	131.800.000	131.800.000	<b>100</b>
1810.006 Layanan Dukungan Manajemen Satker (Layanan)	439.626.000	439.585.159	<b>99,99</b>
1810.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)	954.900.000	948.900.000	<b>99,37</b>
1810.994 Layanan Perkantoran (Layanan)	7.040.093.000	6.943.044.114	<b>98,62</b>

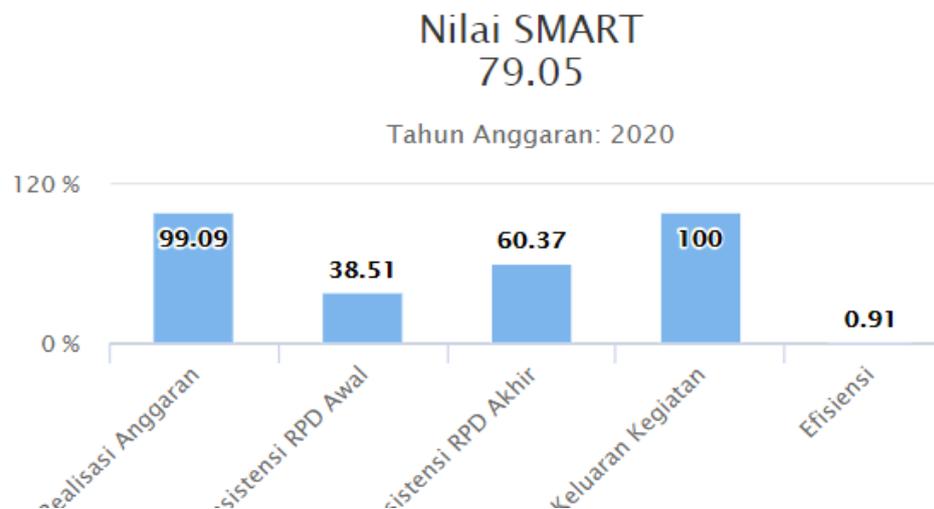
Tabel 10 menunjukkan bahwa presentase capaian target pagu anggaran BBPP Kupang tahun 2020 tertinggi pada Penumbuhan dan penguatan P4S 100 % sedangkan terendah adalah layanan perkantoran sebesar 98,82 %

### **3.5. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Capaian realisasi anggaran BBPP Kupang tahun 2020 sebesar Rp. 11.313.150.618,- atau 99,09%) dari pagu anggaran sebesar Rp. 11.416.437.000,-. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 214/PMK.02/2017 tanggal 29 Desember 2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian

Negara/Lembaga, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Direktur Anggaran No: PER-2/AG/2017 tanggal 29 Juni 2018 tentang Pedoman Monitoring dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, bahwa pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan pengeluaran sebenarnya dengan pengeluaran seharusnya. Pengeluaran seharusnya merupakan jumlah anggaran yang direncanakan untuk menghasilkan capaian keluaran (output) kegiatan.

Sedangkan pengeluaran sebenarnya merupakan jumlah anggaran yang terealisasi untuk menghasilkan capaian keluaran (output) kegiatan. Pelaksanaan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L difasilitasi melalui aplikasi Sistem Monitoring Kinerja Anggaran Terpadu (SMART).



Gambar 11. Capaian Kinerja anggaran BBPP Kupang Tahun 2020

Untuk analisis efisiensi sumberdaya anggaran berdasarkan PMK 214/2017 maka dilakukan penghitungan nilai efisiensi anggaran dengan menggunakan rumus :  $NE = 50\% + (E/20 \times 50)$

Keterangan : NE = Nilai Efisiensi

E = Efisiensi

Analisis efisiensi sumberdaya anggaran Tahun 2020 diperoleh 0,91%, maka koefisiensi nilai efisiensi (NE) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NE} &= 50\% + (0,91/20 \times 50) \\ &= 0,5 + (0,091/20 \times 50) \\ &= 0,5 + 0,2275 \\ &= \mathbf{0,7275} \text{ atau } \mathbf{72,75\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, koefisien nilai efisiensi sumberdaya anggaran BBPP Kupang Tahun 2020 adalah **72,75%**. Jika berdasarkan capaian masing-masing indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja tahun 2020

### **3.6. Capaian Kinerja BBPP Kupang Tahun 2020 Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 214/PMK.02/2017 tanggal 29 Desember 2017 dalam Aplikasi SMART (Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu)**

Menurut PMK 214 tahun 2017, capaian kinerja satuan kerja diukur dengan 4 indikator, yaitu 1). Penyerapan anggaran; 2). konsistensi penyerapan anggaran dengan perencanaan; 3). Capaian keluaran kegiatan; dan 4). Efisiensi. Dari keempat indikator tersebut sesuai aplikasi SMART yang telah tersaji pada gambar 4 di atas , pencapaian kinerja BBPP Kupang tahun 2020 sebesar 79,05% dengan

kategori "baik". Adapun capaian masing-masing indicator tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Realisasi anggaran BBPP Kupang tahun 2020 sebesar 99,09% atau sebesar Rp. 11.312.595.465,- dari pagu anggaran sebesar Rp. 11.416.437.000-;
- b. Konsistensi penyerapan anggaran dengan perencanaan awal sebesar 38,51%.
- c. Persentase capaian Konsistensi penyerapan anggaran dengan perencanaan akhir sebesar 60,37%.
- d. Persentase capaian Konsistensi ini dilakukan dengan menghitung rata-rata dari perbandingan antara hasil pengurangan akumulasi rencana penarikan

dana dengan deviasi realisasi anggaran dan rencana penarikan dana kumulatif.

e. Capaian keluaran kegiatan sebesar 100%

Capaian keluaran (output) kegiatan dilakukan dengan menghitung rata-rata ukur secara geometric dari perkalian antara perbandingan realisasi dan target volume keluaran dengan rata-rata ukur secara geometric perbandingan antara capaian dan target indikator.

f. Persentase Efisiensi adalah 0,91%

### **Hambatan dan Kendala**

Secara umum pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2020 sudah berjalan lancar, namun masih mengalami hambatan/kendala, yaitu:

1. Revisi DIPA sebanyak 8 (delapan) kali pada tahun anggaran 2020 mengakibatkan beberapa perubahan penting pada jumlah *output* yang dihasilkan, jenis kegiatan dan jadwal pelaksanaan. Meskipun pengurangan anggaran berpengaruh terhadap capaian output, namun disisi lain revisi anggaran juga merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan anggaran yang tersisa secara optimal;
2. Renstra BBPP Kupang tahun 2020 - 2024 sudah disosialisasikan dan dibahas secara umum di BBPP Kupang.

### **3.1 Rencana Aksi**

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kendala sebagaimana diuraikan di atas, maka upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja, yaitu :

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi internal agar pelaksanaan kegiatan berjalan solid dan terintegrasi pada setiap kegiatannya, serta penyerapan anggaran terealisasi secara optimal;
2. Menyusun perencanaan anggaran secara lebih cermat, teliti dan cerdas;

3. Segera menyusun jadwal palang kegiatan secara lebih cermat setelah DIPA diterima;
4. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah di wilayah kerja untuk mendukung keberhasilan program/kegiatan Balai;
5. Untuk meningkatkan kualitas hasil pelatihan, perlu didukung desain, pola dan metodologi pelatihan yang sesuai dengan SKK/SKKNI;
6. Perlunya sosialisasi PK Kepala BBPP Kupang tahun 2020 kepada seluruh pejabat struktural dan pejabat fungsional widyaiswara, karena untuk tahun 2020 penilaian kinerjanya berdasarkan capaian fisik output kegiatan.

## **BAB IV**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

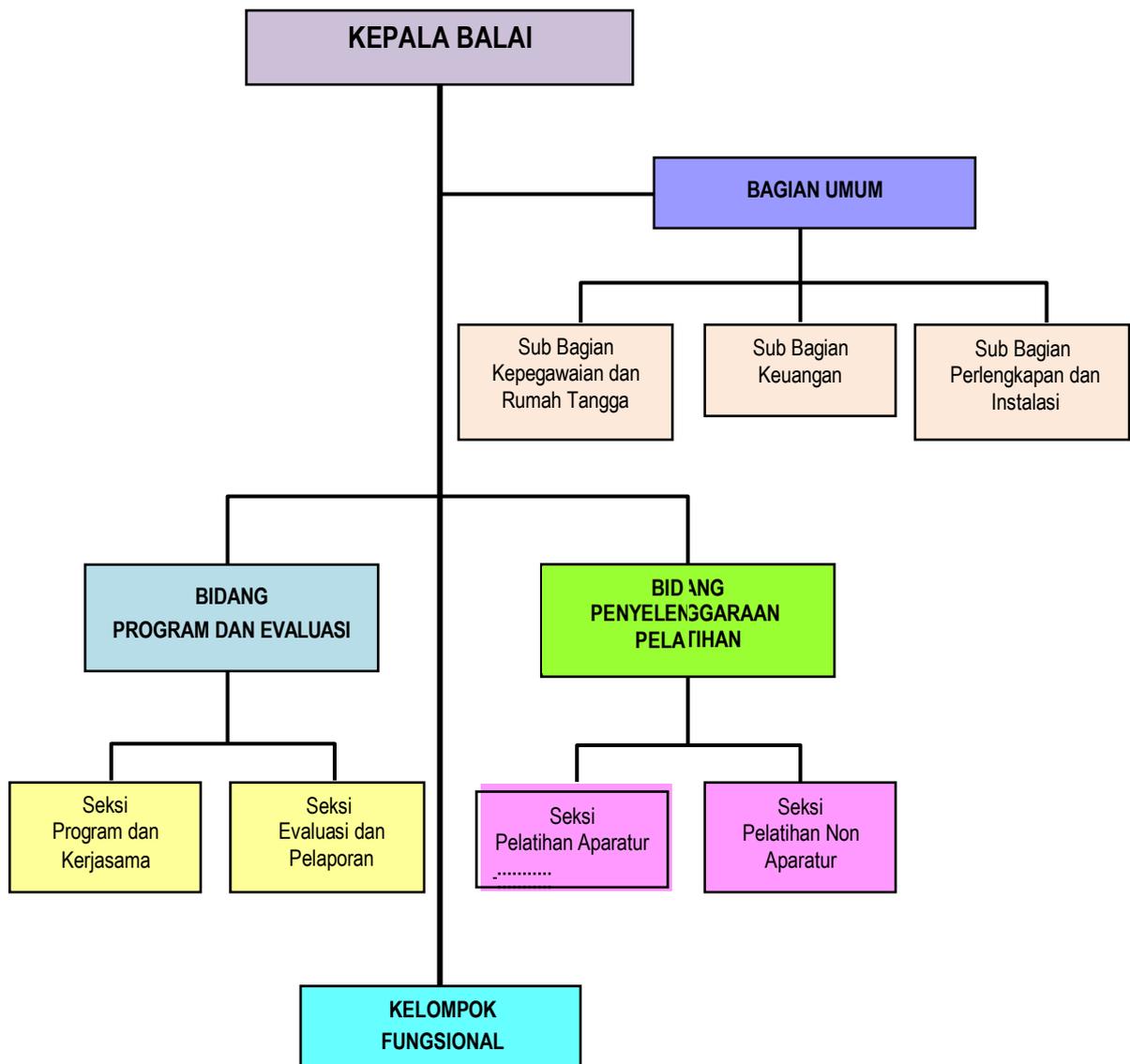
Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) BBPP Kupang tahun 2020, merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi BBPP Kupang selama tahun 2020. Pada tahun bersangkutan, BBPP Kupang mempertanggungjawabkan target-target pencapaian sasaran kegiatan yang telah disepakati oleh Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Peternakan dan Kepala BBPP Kupang dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Adapun dari pengukuran kinerja tersebut salah satunya dapat dilihat pada realisasi serapan anggaran mencapai 99,09% atau sebesar Rp 11.312.595.465,- dari total pagu anggaran sebesar Rp. 11.416.437.000,-

#### **B. Rencana Tindak Lanjut**

Menindaklanjuti permasalahan yang ada maka langkah antisipasi yang dapat dilakukan pada tahun yang akan datang adalah 1). Penyempurnaan Rencana Strategis sesuai dengan perubahan lingkungan strategis dan tetap mengacu pada renstra Pusat Pelatihan Pertanian; 2). Meningkatkan koordinasi dan komunikasi internal agar pelaksanaan kegiatan berjalan solid dan terintegritas pada setiap kegiatannya serta penyerapan anggaran terealisasi secara optimal; 3). Segera menyusun jadwal palang kegiatan secara lebih cermat setelah DIPA diterima; 4). Menyusun perencanaan anggaran secara lebih cermat, teliti dan cerdas; 5). Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah di wilayah kerja untuk mendukung keberhasilan program/kegiatan Balai; Dengan mempertahankan capaian kinerja sampai dengan akhir tahun 2020, disertai dengan antisipasi permasalahan yang sama di tahun mendatang, serta mampu meningkatkan capaian kinerjanya.

# LAMPIRAN 1

## STRUKTUR ORGANISASI BBPP KUPANG



# LAMPIRAN 2

## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020



# LAMPIRAN 3

**DATA PENINGKATAN KAPASITAS SDM PERTANIAN TAHUN 2020**

**REALISASI PESERTA PELATIHAN DI TAHUN 2020**

NO.	JENIS KEGIATAN	VOLUME/ ANGKATAN	HARI	NTT	NTB	BALI	SULSEL	SULBAR	SULTENG	SULTRA	JML	TEMPAT PELAKSANAAN
<b>APARATUR</b>												
<b>A.</b>	<b>PELATIHAN TEKNIS BAGI APARATUR</b>											
1	PELATIHAN TEKNIS BUDIDAYA SAPI POTONG	30 org	7	18			12				30	BBPP Kupang
2	PELATIHAN TEKNIS PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN PAKAN	30 org	7	20			9	1			30	
3	PELATIHAN TEKNIS PENYEGARAN IB	30 org	7	20			10				30	
4	PELATIHAN TEKNIS KESEHATAN TERNAK SAPI	30 org	7	23	1		5	1			30	
5	PELATIHAN TEKNIS INDUK DAN PEDET	30 org	7	23			7				30	
6	PELATIHAN TEKNIS PENGOLAHAN HASIL TERNAK	30 org	7	23	1		5			1	30	
7	PELATIHAN TEKNIS FORMULASI PAKAN	30 org	7	23	1		6				30	
8	PELATIHAN TEKNIS TERNAK KAMBING	30 org	7	23			7				30	
9	PELATIHAN TEKNIS MANAJEMEN PENGOLAHAN LIMBAH	30 org	7	22	1		6	1			30	
10	PELATIHAN TEKNIS MANAJEMEN HPT	30 org	7	17	2		8	1		2	30	
11	PELATIHAN TEKNIS PEMERIKSAAN KEBUNTINGAN	30 org	7	22	1		7				30	
12	PELATIHAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM GLOBAL	30 org	3	30							30	
				264	7	0	82	4	0	3	360	
<b>B.</b>	<b>PELATIHAN TEKNIS BAGI PENTULUH (Fungsional)</b>											
1	TEMATIK BAGI APARATUR	9 Angk/30 Org	3	180			90				270	NTT & Sulsel
<b>NON APARATUR</b>												
<b>C.</b>	<b>PELATIHAN TEKNIS TEMATIK</b>											
1	TEMATIK BAGI NON APARATUR	10 Angk/30 Org	3	184			120				304	NTT & Sulsel
<b>D.</b>	<b>PELATIHAN BAGI NON APARATUR</b>											
1	PENGOLAHAN HASIL BAGI NON APARATUR ( E_Learning) Angkatan I	30 org	3	30							30	NTT
2	FORMULATOR PAKAN RUMINANSIA BAGI NON APARATUR ( E_Learning)	30 org	3	30							30	
3	PENGOLAHAN HASIL BAGI NON APARATUR ANKATAN II	30 org	3	30							30	
				90								
<b>TOTAL</b>				<b>718</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>292</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>1.024</b>	

# LAMPIRAN 4

Format LP12

## LAPORAN REKAPITULASI HASIL MONEV DAN HASIL TEST SELURUH JENIS PELATIHAN TAHUN 2020

NO	ID PELATIHAN	NILAI LP5	HASIL LP5	NILAI LP6	HASIL LP6	NILAI LP7	HASIL LP7	NILAI LP8	HASIL LP8	NILAI LP9	HASIL LP9	NILAI LP10	HASIL LP10
	<b>PELATIHAN APARATUR</b>												
1	PELATIHAN MITIGASI DAN ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM BAGI PENYULUH	2,79	SENANG	3,75	MENGUASAI	80,93	BAIK	4,11	BAIK	82,5 3	SANGAT PUAS	0	
2	PELATIHAN TEKNIS PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN PAKAN TERNAK BAGI PENYULUH/PE TUGAS	2,91	SENANG	4,08	MENGUASAI	78,87	BAIK	4,33	BAIK	84,8	SANGAT PUAS	0	
3	PELATIHAN TEKNIS PENGOLAHAN	2,86	SENANG	3,8	MENGUASAI	81,34	SANGAT BAIK	4,4	BAIK	84,1 3	SANGAT PUAS	0	

	HASIL TERNAK BAGI PENYULUH/PE TUGAS												
4	PELATIHAN TEKNIS PENYEGARAN INSEMINASI BUATAN (IB) BAGI PENYULUH/PE TUGAS	2,89	SENANG	4,04	MENGUASAI	83,01	SANGAT BAIK	4,52	SANG AT BAIK	85,3 3	SANGAT PUAS	0	
5	PELATIHAN TEKNIS PERAWATAN INDUK DAN PEDET BAGI PENYULUH/PE TUGAS	2,74	SENANG	3,79	MENGUASAI	85,93	SANGAT BAIK	4,4	BAIK	80,4	PUAS	0	
6	PELATIHAN TEKNIS TERNAK KAMBING BAGI PENYULUH/PE TUGAS	2,89	SENANG	3,89	MENGUASAI	81,2	SANGAT BAIK	4,26	BAIK	82,4	SANGAT PUAS	0	
7	PELATIHAN TEKNIS KESEHATAN TERNAK SAPI BAGI PENYULUH/PE TUGAS	2,9	SENANG	3,73	MENGUASAI	82,17	SANGAT BAIK	4,31	BAIK	83,4 7	SANGAT PUAS	0	
8	PELATIHAN TEKNIS MANAJEMEN HIJAUAN PAKAN TERNAK (HPT) BAGI	2,9	SENANG	3,85	MENGUASAI	74,15	BAIK	4,6	SANG AT BAIK	85,7 3	SANGAT PUAS	0	

	PENYULUH/PE TUGAS												
9	PELATIHAN TEKNIS MANAJEMEN PENGOLAHAN LIMBAH TERNAK BAGI PENYULUH/PE TUGAS	2,85	SENANG	3,8	MENGUASAI	79,52	BAIK	4,39	BAIK	83,87	SANGAT PUAS	0	
10	PELATIHAN TEKNIS PEMERIKSAAN KEBUNTINGAN (PKB) BAGI PENYULUH/PE TUGAS	2,82	SENANG	3,93	MENGUASAI	85,06	SANGAT BAIK	4,4	BAIK	83,33	SANGAT PUAS	0	
11	PELATIHAN TEKNIS BUDIDAYA SAPI POTONG BAGI PENYULUH/PE TUGAS	2,93	SENANG	3,87	MENGUASAI	82,9	SANGAT BAIK	4,58	SANGAT BAIK	85,33	SANGAT PUAS	0	
12	PELATIHAN TEKNIS FORMULASI PAKAN TERNAK BAGI PENYULUH/PE TUGAS	2,95	SENANG	4,02	MENGUASAI	81,21	SANGAT BAIK	4,35	BAIK	84,67	SANGAT PUAS	0	
13	PELATIHAN TEKNIS BAGI PENYULUH PERTANIAN ANGKATAN I DI BPP GOLEWA KABUPATEN NGADA	2,86	SENANG	3,63	MENGUASAI	73,95	BAIK	4,27	BAIK	78,4	PUAS	0	

14	PELATIHAN TEKNIS BAGI PENYULUH PERTANIAN ANGKATAN II DI KABUPATEN MANGGARAI	2,63	SENANG	3,38	CUKUP MENGUASAI	79,46	BAIK	4,05	BAIK	77,8 7	PUAS	0
15	PELATIHAN TEKNIS BAGI PENYULUH PERTANIAN ANGKATAN III DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR	2,82	SENANG	3,09	CUKUP MENGUASAI	74,92	BAIK	4,15	BAIK	80,8	PUAS	0
16	PELATIHAN TEKNIS BAGI PENYULUH PERTANIAN ANGKATAN IV DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT	2,82	SENANG	3,45	CUKUP MENGUASAI	80,93	BAIK	4,14	BAIK	75,3 3	PUAS	0
17	PELATIHAN TEKNIS BAGI PENYULUH PERTANIAN ANGKATAN V DI KABUPATEN KUPANG	2,41	BIASA	3,57	MENGUASAI	73,68	BAIK	4,27	BAIK	79,7 3	PUAS	0
18	PELATIHAN TEKNIS BAGI PENYULUH PERTANIAN ANGKATAN VI DI	2,89	SENANG	3,64	MENGUASAI	79,46	BAIK	4,27	BAIK	76,9 3	PUAS	0

	KABUPATEN TTS												
19	PELATIHAN TEKNIS BAGI PENYULUH PERTANIAN ANGKATAN VII DI BPP MARITENGG AE KABUPATEN SIDRAP	2,93	SENANG	3,85	MENGUASAI	76,08	BAIK	4,32	BAIK	80	PUAS	0	
20	PELATIHAN TEKNIS BAGI PENYULUH PERTANIAN ANGKATAN IX DI KABUPATEN MAROS	2,91	SENANG	3,95	MENGUASAI	75,95	BAIK	4,29	BAIK	82,9 4	SANGAT PUAS	0	
21	PELATIHAN TEKNIS PENYULUH PERTANIAN ANGKATAN X DI KABUPATEN GOWA	2,98	SENANG	3,84	MENGUASAI	75,57	BAIK	4,25	BAIK	81,4 7	SANGAT PUAS	0	
	<b>RATA-RATA</b>	<b>2,84</b>	<b>SENANG</b>	<b>3,76</b>	<b>MENGUASAI</b>	<b>79,35</b>	<b>BAIK</b>	<b>4,32</b>	<b>BAIK</b>	<b>81,8 8</b>	<b>SANGAT PUAS</b>		
	<b>PELATIHAN NON APARATUR</b>												
22	PELATIHAN TEKNIS TEMATIK PETERNAKAN BAGI NON APARATUR ANGKATAN I	2,96	SENANG	3,59	MENGUASAI	71,42	BAIK	4,14	BAIK	0		2,87	PUAS

	DI KABUPATEN KUPANG												
23	PELATIHAN TEMATIK PETERNAKAN BAGI NON APARATUR ANGKATAN II DI KABUPATEN TTS	2,97	SENANG	3,93	MENGUASAI	77,73	BAIK	4,38	BAIK	0		2,83	PUAS
24	PELATIHAN TEMATIK PETERNAKAN BAGI NON APARATUR ANGKATAN III DI KANTOR KELURAHAN BAJAWA	3	SENANG	3,68	MENGUASAI	80,73	BAIK	4,57	SANG AT BAIK	0		2,77	PUAS
25	PELATIHAN TEMATIK PETERNAKAN BAGI NON APARATUR ANGKATAN IV DI AULA DISNAK KABUPATEN MANGGARAI	2,92	SENANG	3,67	MENGUASAI	79,02	BAIK	4,54	SANG AT BAIK	0		2,85	PUAS
26	PELATIHAN TEMATIK PETERNAKAN BAGI NON APARATUR ANGKATAN V DI BPP RANAMESE KABUPATEN	3	SENANG	3,76	MENGUASAI	82,23	SANGAT BAIK	3,95	BAIK	0		3	PUAS

	MANGGARAI TIMUR												
27	PELATIHAN TEMATIK PETERNAKAN BAGI NON APARATUR ANGKATAN VI DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT	2,97	SENANG	4,03	MENGUASAI	78,75	BAIK	4,39	BAIK	0		2,62	PUAS
28	PELATIHAN TEMATIK PETERNAKAN BAGI NON APARATUR ANGKATAN VII DI BPP WARU SELATAN KOTA PALOPO	2,99	SENANG	4,24	MENGUASAI	81,72	SANGAT BAIK	4,27	BAIK	0		2,81	PUAS
29	PELATIHAN TEMATIK PETERNAKAN BAGI NON APARATUR ANGKATAN VIII DI KABUPATEN WAJO	2,99	SENANG	3,5	MENGUASAI	83,12	SANGAT BAIK	4,29	BAIK	0		2,88	PUAS
30	PELATIHAN TEMATIK PETERNAKAN BAGI NON APARATUR ANGKATAN IX DI KABUPATEN SOPPENG	2,96	SENANG	3,67	MENGUASAI	85,18	SANGAT BAIK	4,34	BAIK	0		2,75	PUAS

31	PELATIHAN TEMATIK PETERNAK BAGI NON APARATUR ANGKATAN X DI KABUPATEN GOWA	2,87	SENANG	3,64	MENGUASAI	75	BAIK	4,08	BAIK			2,67	PUAS
32	PELATIHAN FORMULASI PAKAN RUMINANSIA BAGI NON APARATUR	2,83	SENANG	4,26	MENGUASAI	75,88	BAIK	4,07	BAIK			2,85	PUAS
33	PELATIHAN PENGOLAHAN HASIL BAGI NON APARATUR ANGKATAN II	2,98	SENANG	4,06	MENGUASAI	77,6	BAIK	4,62	SANG AT BAIK			2,92	PUAS
34	PELATIHAN PENGOLAHAN HASIL TERNAK BAGI NON APARATUR	2,88	SENANG	3,88	MENGUASAI	75,88	BAIK	4,13	BAIK			3	PUAS
	<b>RATA-RATA</b>	<b>2,95</b>	<b>SENANG</b>	<b>3,84</b>	<b>MENGUASAI</b>	<b>78,79</b>	<b>BAIK</b>	<b>4,29</b>	<b>BAIK</b>			<b>2,83</b>	<b>PUAS</b>
	<b>PELATIHAN KERJASAMA</b>												
35	PELATIHAN TEKNIS INSEMINASI BUATAN (IB) BAGI PETUGAS	2,77	SENANG	3,83	MENGUASAI	82,79	SANGAT BAIK	4,51	SANG AT BAIK			2,87	PUAS
36	PELATIHAN TEKNIS PEMERIKSAAN KEBUNTINGAN	2,96	SENANG	3,75	MENGUASAI	87,22	SANGAT BAIK	4,19	BAIK			2,64	PUAS

	(PKB) BAGI PETUGAS												
37	PELATIHAN ASISTEN TEKNIS REPRODUKSI (ATR) BAGI PETUGAS	2,91	SENANG	3,51	MENGUASAI	76,11	BAIK	4,31	BAIK			2,66	PUAS
	<b>RATA-RATA</b>	<b>2,88</b>	<b>SENANG</b>	<b>3,70</b>	<b>MENGUASAI</b>	<b>82,04</b>	<b>SANGAT BAIK</b>	<b>4,34</b>	<b>BAIK</b>			<b>2,72</b>	<b>PUAS</b>